

Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Merokok pada Siswa di SMKS Garudaya Bontonompo

Rizki Ikrayanti¹, Fanny Dewi Sartika², Andi Budiyanto Adi Putra³

¹Program Studi DIII Keperawatan Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

²⁻³Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

E-mail: ¹rayaakikii@gmail.com, ²fannydewisartika@usy.ac.id, ³andibudiadiputra@usy.ac.id

Article Info:

Received Mai 23 2025

Revised June 10 2025

Accepted June 23 2025

Keywords:

Knowledge;
Smoking Behavior;
Students.

Abstract: During adolescence, students are often exposed to various risk behaviors, one of which is smoking. Smoking among adolescents can be influenced by various factors, including social environment and peer pressure. This study aims to describe the knowledge and smoking behavior of 12th-grade students at SMKS Garudaya Bontonompo, Gowa Regency. The research method used is descriptive quantitative with a survey approach, involving 64 students as respondents selected randomly. Data were collected using a validated questionnaire and analyzed descriptively. The results showed that most students had good knowledge about the dangers of smoking, but smoking behavior remained high. Of the 64 students, 59% had good knowledge about smoking, but 81% still smoked. Factors influencing smoking behavior include peer influence, social environment, and social interactions. The results of this study highlight the need for more intensive health education interventions in schools to increase students' awareness of the dangers of smoking and to encourage more positive behavioral changes.

@ 2025 FATIAKARA CARE

Info Artikel:

Masuk 23 Mei 2025

Revisi 10 Juni 2025

Diterima 23 Juni 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan;
Perilaku Merokok;
Siswa.

Abstrak: Pada masa remaja, siswa sering kali terpapar dengan berbagai perilaku risiko, salah satunya adalah merokok. Merokok pada remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan sosial dan tekanan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku merokok pada siswa kelas XII di SMKS Garudaya Bontonompo, Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 64 siswa sebagai responden yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok, namun perilaku merokok masih tinggi. Dari 64 siswa, 59% memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok, namun 81% tetap merokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

merokok meliputi pengaruh teman, lingkungan sosial, dan pergaulan. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan kesehatan yang lebih intensif di sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya merokok dan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif.

@ 2025 FATIAKARA CARE

PENDAHULUAN

Rokok adalah masalah besar bagi kesehatan masyarakat. Selain dari segi kesehatan rokok juga mempengaruhi kepribadian perokok itu sendiri. Menurut mereka kalau tidak merokok maka mereka tidak gaul sehingga banyak anak usia sekolah dengan masih memakai seragam sekolah mereka tidak mempedulikan akibat dari rokok walaupun sudah banyak iklan-iklan yang menyampaikan bahwa merokok itu dilarang. Untuk itu sebaiknya anti rokok dilaksanakan sejak dini di sekolah (Dian, 2020). Perilaku merokok yakni tindakan menghisap asap yang mengandung nikotin serta kembali mengeluarkannya. Perilaku merokok termasuk perilaku adiktif yang terbentuk melalui proses pembentukan dan diperkuat oleh kebiasaan pribadi, sikap positif terhadap rokok, serta dukungan lingkungan untuk merokok, sementara keinginan untuk berhenti merokok kurang kuat (Paramitha & Hamdan, 2022).

Merokok mempunyai banyak efek negatif yang berbahaya kepada kesehatan manusia, dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya. Kandungan rokok menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit di mulut seperti periodonitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring atau pita suara), penyakit di bronkus seperti bronkitis (infeksi bronkus), dan penyakit pada paru-paru seperti kanker paru, penyakit paru obstruktif (Aulia & Lisa, E.,2015; Gobel, S,2020)

Berdasarkan data WHO tahun 2019 menyebutkan tembakau menewaskan 8 juta jiwa lebih di penjuru dunia pertahun. Sebab jumlah ini, lebih dari 8 juta kematian disebabkan oleh konsumsi tembakau, sedangkan ada 1,2 juta dikarenakan paparan asap rokok orang lain kepada mereka yang bukan perokok (Mallol et al., 2021). Negara di ASEAN merupakan wilayah dimana terdapat 10% dari total perokok di penjuru dunia dan juga merupakan wilayah yang menyumbang sebanyak 20% terhadap penyebab kematian global yang disebabkan oleh tembakau. Data tersebut juga menyebutkan prevalensi penggunaan tembakau di Indonesia sangatlah tinggi (Nasyiah et al., 2022).

Menurut data penelitian yang dilakukan oleh World Health Organization (2023) terdapat 8 juta orang yang meninggal dunia yang diakibatkan oleh rokok setiap tahun. Prevalensi perokok di berbagai tingkat menunjukkan bahwa 19,7% penduduk global atau 1,3 miliar orang merupakan perokok aktif. Jumlah perokok aktif di Indonesia sendiri saat ini menjadi peringkat paling atas di ASEAN, yaitu dengan presentase 28,9% atau 70 juta orang (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Fenomena merokok menjadi umum di kalangan masyarakat khususnya bagi kalangan remaja yang jumlah penggunaanya terus bertambah. Hal itu terjadi karena banyak remaja yang memandang rokok sebagai simbol kedewasaan tanpa mempertimbangkan risikonya (Tria Nurjanah, 2022). Masa remaja merupakan masa seseorang mengalami perubahan dalam hal emosi, perilaku maupun sikap. Selama masa remaja mereka juga mengalami masa pubertas yang

ditandai dengan peningkatan ketertarikan untuk mengetahui lebih banyak. Rasa ingin tahu remaja sering ditandai dengan percobaan berisiko perilaku seperti penggunaan produk tembakau. Penggunaan tembakau ini mempengaruhi individu dari segala usia, jenis kelamin, budaya, dan latar belakang sosial ekonomi, di seluruh dunia. Secara global, prevalensi merokok pada anak-anak dan remaja termasuk tinggi, bahkan di negara dengan sumber daya yang baik seperti di negara-negara berkembang sebagian anak remaja usia kurang dari 12 tahun sudah mulai merokok (Mallol et al., 2021).

Merokok merupakan kegiatan yang selalu terlihat di masyarakat. Meskipun sebagian tersebut. Yang lebih menyedihkan dari kegiatan merokok adalah bahwa kebiasaan ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa namun telah merambah ke remaja bahkan siswa sekolah. Tidak hanya siswa SMA atau SMU, tetapi sudah merambah ke siswa SMP (Ambarwati, 2014). Rokok mengandung zat-zat yang dapat menyebabkan kanker. Didalam rokok terkandung zat adiktif, yaitu bahan yang penggunaannya dapat menyebabkan ketergantungan psikis. Asap rokok mengandung kurang lebih 4000 jenis senyawa kimia yang 200 jenis diantaranya adalah termasuk zat berbahaya dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh. Beberapa zat yang sangat berbahaya diantaranya yaitu Nikotin, Tar, dan Karbon Monoksida (CO) (Verdian Septiadi, 2016).

Akibat sering dan banyak merokok berarti kerusakan jaringan otak sedemikian kronisnya yang telah diderita anak sekolah saat ini yang berdampak terganggunya cara berfikir dan menangkap pelajaran dikelas sam pai dengan timbul kemalasan untuk belajar lebih serius, yang akhirnya nilai yang diperoleh dari guru disekolah dari hari kehari menurun (Chandra, 2016).

Menurut Vicky Widiyanto, (2023) bahwa peningkatan perilaku merokok pada remaja salah satunya oleh faktor psikologis seperti stres, remaja dengan berbagai tuntutan, dan godaan-godaan yang lebih kompleks, hal ini sangat berpotensi menyebabkan remaja merasa tertekan dan stres. Remaja mencari ketenangan dengan merokok terutama remaja yang sedang mengalami berbagai konflik. Rokok dapat melupakan masalah yang dialami oleh remaja apalagi ketika sedang berkumpul dengan lingkungan yang negatif, karena pikiran hanya berfokus pada kenikmatan rokok sehingga mereka lupa akan adanya masalah, apalagi jika stres semakin tinggi maka perilaku merokok juga akan terus meningkat. Selain itu juga adanya pengaruh dari iklan rokok di berbagai media elektronik maupun media massa yang menampilkan bahwa merokok adalah kejantanan atau glamor membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ditawarkan oleh iklan tersebut.

Adapun hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMKS Garudaya Bontonombo di dapatkan 2 dari 3 siswa kelas XII mengatakan sudah melakukan perilaku merokok sejak duduk dibangku kelas X. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat gambaran pengetahuan dan perilaku merokok pada siswa di SMKS Garudaya Bontonombo.

METODE

Jenis Penelitian

Peneliti memilih metode yang diterapkan dalam studi ini merupakan penelitian kuantitatif atau angka. Metode ini banyak melibatkan penggunaan angka dalam berbagai tahapannya, mulai dari proses pengumpulan data, analisis serta interpretasi, hingga penarikan kesimpulan dan penyajian hasil penelitian (Machali, 2021), Penelitian ini disusun dengan menerapkan desain deskriptif korelatif dalam pendekatan potong lintang (cross-sectional) untuk menganalisis hubungan antar variabel pada satu titik waktu tertentu. Yang berarti pengambilan data yang dilakukan dalam satu waktu (Somantri, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan perilaku merokok pada siswa di SMKS Garudaya Bontonombo.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Garudaya Bontonompo, yang berlokasi di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Maret hingga Juni 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKS Garudaya Bontonompo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 64 siswa dari kelas XI yang memenuhi kriteria inklusi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, penulis menggunakan kuesioner untuk mencari data langsung dari anggota yang diambil sebagai sampel. Pertanyaan dengan jawaban Benar akan diberi skor 1 dan Salah akan diberi 0.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner diolah menggunakan program Microsoft Excel. Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis distribusi frekuensi, persentase, serta nilai rerata untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan dan perilaku merokok siswa.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMKS Garudaya Bontonompo. Responden dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki yang sedang merokok aktif. Berikut adalah karakteristik umum dari responden.

Tabel 1. Tabel Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
Laki-laki	64	100

Siswa yang merokok di SMKS Garudaya Bontonompo didominasi oleh siswa yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 100% dari jumlah responden.

Tabel 2. Tabel Distribusi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
17 Tahun	20	31
18 Tahun	37	58
19 Tahun	7	11
Jumlah	64	100

Sebagaimana tergambar di atas, bahwa siswa yang berusia 17 tahun terdapat 20 siswa yang merokok, kemudian siswa yang berusia 18 tahun terdapat 37 orang siswa, serta terdapat 7 orang siswa dengan usia 19 tahun yang melakukan aktifitas merokok.

Tabel 3. Tabel Distribusi Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
XII	64	100

Responden penelitian ini adalah siswa kelas XII dimana terdapat 64 orang yang terpilih untuk menjadi responden.

Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Merokok

Tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya merokok, dengan distribusi hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Pengatahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok

Pengetahuan	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
Baik	38	59
Cukup	14	22
Kurang	12	19
Jumlah	64	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 59% siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok, 22% mengetahui pengetahuan yang cukup, sedangkan hanya 19% siswa yang memiliki pengetahuan kurang.

Gambaran Prilaku Merokok Siswa

Perilaku merokok diukur berdasarkan frekuensi dan intensitas merokok siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merokok setiap hari dengan jumlah batang rokok yang berbeda-beda.

Tabel 5. Tabel Frekuensi Keaktifan Merokok Siswa

Keaktifan Merokok	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
Aktif	43	67
Tidak Aktif	21	33
Jumlah	64	100

Tabel 6. Tabel Intensitas Merokok Siswa

Jumlah Batangan Rokok dalam Sehari	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
1	8	12
10	3	5
8	1	2
7	1	2
6	5	7
5	5	7
4	1	2
3	2	3
2	14	22
1	7	11
Tidak Merokok	17	27
Jumlah	64	100

P2EMBAHASAN

Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Merokok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMKS Garudaya Bontonompo memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok, dengan 22% siswa berada pada kategori pengetahuan sedang. Pengetahuan yang cukup ini dapat disebabkan oleh adanya informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber, seperti media sosial, guru, serta program kesehatan di sekolah. Meski begitu, fakta bahwa hanya 19% siswa yang memiliki pengetahuan

yang kurang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam penyebaran informasi mengenai bahaya merokok, khususnya yang lebih mendalam dan berbasis bukti ilmiah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya merokok sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pendidikan, dan akses informasi. Namun, pengetahuan yang baik tidak selalu menjadi faktor yang cukup untuk mencegah perilaku merokok, karena perilaku sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor sosial dan kebiasaan yang sudah terbentuk.

Perilaku Merokok Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, 67% siswa merokok setiap hari, dan 56% dari mereka mengonsumsi 1-6 batang rokok per hari. Ini menunjukkan bahwa merokok merupakan kebiasaan yang cukup lazim di kalangan siswa SMKS Garudaya Bontonompo, terutama di antara siswa laki-laki. Tingginya angka ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh teman sebaya, tekanan sosial, dan lingkungan keluarga yang mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bahaya merokok.

Perilaku merokok yang tinggi di kalangan siswa meskipun mereka memiliki pengetahuan tentang bahayanya mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan dan tindakan. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun siswa mengetahui bahaya merokok, tekanan dari lingkungan sosial, ketergantungan nikotin, serta sikap permisif terhadap merokok di lingkungan sekolah dan keluarga dapat membuat mereka tetap melanjutkan kebiasaan ini.

Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Merokok

Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan adanya hubungan negatif sedang antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok ($r = -0.50$). Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok, semakin rendah kecenderungan mereka untuk merokok. Namun, kekuatan hubungan ini tidak terlalu kuat, yang menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan berperan dalam menurunkan perilaku merokok, faktor lain seperti pengaruh teman, keluarga, dan lingkungan sekitar juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku merokok. Intervensi yang lebih komprehensif diperlukan untuk membantu siswa mengubah perilaku mereka, termasuk dukungan psikologis, kampanye anti-merokok yang lebih intensif, serta pembentukan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat.

Implikasi dan Saran

Penelitian ini mengungkapkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan program pendidikan kesehatan di sekolah, terutama yang berkaitan dengan bahaya merokok. Pendekatan yang lebih komprehensif dan melibatkan semua pihak, seperti guru, orang tua, dan otoritas kesehatan, sangat diperlukan untuk mengurangi angka merokok di kalangan remaja.

Selain itu, perlu adanya intervensi yang lebih intensif untuk membentuk sikap negatif terhadap rokok di kalangan siswa, misalnya dengan menyediakan program konseling, membatasi akses terhadap rokok, serta meningkatkan kesadaran tentang bahaya rokok melalui kampanye yang lebih menarik dan relevan bagi remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pengetahuan dan perilaku merokok pada siswa di SMKS Garudaya Bontonompo Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan yaitu pengetahuan tentang rokok yang menggambarkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan

terbanyak yaitu siswa pengetahuan baik sebanyak 38 siswa (59%) dan sebagian siswa mempunyai perilaku merokok terdapat 52 siswa atau 81%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah Nassyiatul, et al. 2022. Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kota Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*; Vol 4, No. 3.
- Ambarwati, Fitri R. (2014). *Konsep Kebutuhan Dasar Manusia*. Dua Satria Offset.
- Chandra, W. (2016). Dampak Merokok Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA di Palembang. *Snit* 2019, 1(1), 17–19.
- Gita Kanya Paramitha & Stephani Raihana Hamdan. (2021). Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi (JRP)*; Volume 1, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.559>.
- Gobel, S., Pamungkas, R. A., Abdurrasyid, Sari, R. P., Safitri, A., Samran, Aponno, V. A. L., Olivia, T., Pina, F., & Tiwery, S. M. (2020). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Bahaya Merokok Pada Remaja Jurnal Abdimas*, 7(1), 33.
- Imam Machali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. ISBN 978-602-603461-8.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2023). *Dampak Buruk Rokok Bagi Perokok Aktif dan Pasif*. Kemenkes RI.
- Lisa Elizabet Aulia. 2010. *Stop Merokok*. PT Gara ilmu.
- Mallol, Javier & Urrutia-Pereira, Marilyn & Mallol-Simmonds, Manuel & Calderón-Rodríguez, Lucas & Osses, Francisco & Matamala-Bezmalinovic, Augusto. (2021). Prevalence and Determinants of Tobacco Smoking Among Low-Income Urban Adolescents. *Pediatric Allergy, Immunology, and Pulmonology*. 34. 10.1089/ped.2021.0018.
- Septiadi, Verdia. (2016). Perilaku Merokok Siswa SMP di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Siswa SMP di Kota Pekanbaru). *JOM FISIP* Vol. 3 No. 1.
- Somantri, U. W. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin Dan Persepsi Gambar Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 69–76. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.200>
- Tria Nurjanah, T. (2022). Edukasi Remaja Untuk Berhenti Merokok Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 73–78. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM>
- Widianto, Vicky. (2023). Tingkat Stress Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Di Sma Negeri 2 Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 2. 1889-1894. 10.58344/jmi.v2i8.376.
- World Health Organization. (2023). *Tobacco*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>
- Yuni, Dian Pratiwi. 2020. Dampak Pencemaran Logam Berat (Timbal, Tembaga, Merkuri, Kadmium, Krom) Terhadap Organisme Perairan dan Kesehatan Manusia. *Jurnal Akuatek*. Vol. 1, No. 1: 59-65.